

Pengaruh Amenitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Pusat Primata Schmutzer

Swastono Putro Pirastyo¹, Muhammad Ridwan², Yuliana Pinaringsih Kristiutami³,
Nadira Rizki Febriyana⁴

Politeknik Negeri Media Kreatif^{1,2,4}

Akademi Pariwisata BSI Bandung³

Email: swastono@polimedia.ac.id¹, muhridwan@polimedia.ac.id²,
yuliana.pinaringsih@gmail.com³, nadhiraichza@gmail.com⁴

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk dapat menganalisa pengaruh amenities wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pusat Primata Schmutzer Jakarta. Amenitas sebagai fasilitas pendukung dinilai memiliki peran yang penting untuk dapat membangun kepuasan serta pengalaman berwisata yang positif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey yang melibatkan 100 orang responden yang dipilih melalui *accidental sampling*. Pengolahan data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear sederhana serta uji hipotesis. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa amenities berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan, dengan nilai koefisien regresi 0,412 dan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Bentuk amenities yang paling berpengaruh adalah ketersediaan tempat makan minum, serta keberadaan ruang publik untuk beristirahat. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas dan kelengkapan amenities dapat mendorong peningkatan kenyamanan dan kepuasan wisatawan, serta berpotensi mendorong terjadinya kunjungan ulang. Sehingga pengelola disarankan untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas amenities dan juga kebersihan berbagai fasilitas yang tersedia guna memaksimalkan pengalaman dan kepuasan wisatawan.

Kata Kunci : amenities, fasilitas wisata, keputusan berkunjung, pusat primata schmutzer, ruang publik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of tourism amenities on visitors' decisions to visit the Schmutzer Primate Center in Jakarta. Amenities, as supporting facilities, are considered to play a crucial role in shaping visitor satisfaction and positive travel experiences. A quantitative approach was employed using a survey method involving 100 respondents selected through accidental sampling. Data were processed using validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression, and hypothesis testing. The results indicate that amenities have a positive and significant effect on visitors' decision-making, with a regression coefficient of 0.412 and a significance value of 0.000 (<0.05). The most influential amenities include the availability of food and beverage facilities and public resting areas. These findings affirm that the quality and completeness of amenities can enhance visitor comfort and satisfaction, potentially encouraging repeat visits. Therefore, it is recommended that destination managers consistently maintain and improve the quality and cleanliness of available amenities to optimize the visitor experience.

Keywords: amenities, tourism facilities, visit decision, Schmutzer Primate Center, public space.

1. PENDAHULUAN

Saat ini, berwisata mulai menjadi sebuah kebutuhan. Kebutuhan berwisata bahkan sudah menjadi hak seseorang dan dilindungi oleh undang-undang (Undang-Undang Nomor 10, 2009). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, wisatawan dapat memilih berbagai alternatif destinasi yang sesuai dengan kebutuhan. Perbedaan pilihan destinasi tersebut umumnya dipengaruhi pula oleh latar belakang demografi dan sosiografi dari wisatawan yang melakukan perjalanan. Bentuk aktivitas yang ditawarkan oleh destinasi juga menjadi salah satu pertimbangan wisatawan dalam memutuskan pilihan destinasi tujuan mereka.

Dari begitu banyak alternatif destinasi yang dapat dipilih, Taman Margasatwa Ragunan masih menjadi salah satu pilihan bijak bagi sebagian warga Jakarta untuk berlibur. Berdasarkan data kunjungan tahun 2022, Taman Marga Satwa Ragunan berada pada posisi kedua setelah TIJA Ancol dalam hal jumlah pengunjung. Tercatat bahwa pada kuartal 1 tahun 2022, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan berjumlah 410.432 orang (Jakarta, 2023). Taman Margasatwa Ragunan juga unggul dari segi harga, dimana untuk dapat masuk ke destinasi tersebut pengunjung hanya harus membayar sebesar Rp. 4000,- untuk pengunjung dewasa dan Rp. 3.000,- bagi pengunjung anak-anak. Apabila pengunjung membawa kendaraan, biaya penitipan kendaraan juga bervariasi, mulai dari Rp. 3.000,- untuk sepeda motor, Rp. 6.000,- untuk mobil sampai Rp. 15.000,- untuk kendaraan besar (*Tiket Kebun Binatang Ragunan*, 2025). Biaya yang sangat terjangkau jika dibandingkan dengan tiket masuk destinasi wisata populer lain di daerah Jakarta. Disamping harga tiket yang terjangkau, Taman Margasatwa Ragunan juga memiliki beberapa atraksi yang menjadi daya tarik, diantaranya Pusat Primata Schmutzer, Taman Refleksi, Taman Satwa Anak dan Sarana Rekreasi. Berbagai fasilitas tersebut dapat dinikmati wisatawan baik secara berbayar maupun gratis.

Pusat Primata Schmutzer merupakan pusat primata berkelas internasional yang memiliki berbagai primata eksotis seperti orang utan, gorilla, simpanse dan primata langka dari dalam dan luar negeri. Pusat primata ini menjadi salah satu atraksi andalan yang dapat wisatawan pilih saat melakukan kunjungan ke Taman Margasatwa Ragunan. Kegiatan utama yang dapat wisatawan lakukan saat berada di Pusat

Primata Schmutzer adalah mengamati primata serta menyaksikan petugas memberikan makanan. Pengunjung dapat mengamati dari dekat melalui fasilitas terowongan maupun dari dari jembatan pandang. Selain itu, fasilitas lain yang dimiliki pusat primata ini adalah Museum Primata, Perpustakaan Primata, Laboratorium Primata, Pusat Informasi Primata serta Aula Seminar.

Walaupun sekilas terlihat menarik, ternyata masih banyak ditemukan ulasan yang bernada negatif terkait dengan pelayanan maupun fasilitas yang ada di Pusat Primata Schmutzer. Ulasan yang bernada negatif dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Ulasan Negatif Pengunjung

Kategori	Jumlah	Presentase
Pelayanan	13	12,87
Aktivitas	50	49,50
Fasilitas	35	34,65
Keamanan	3	2,97

Sumber: Olahan Data Penulis, 2025

Berdasarkan rekapitulasi diatas, terlihat bahwa 34,65% keluhan terkait fasilitas. Keluhan terkait fasilitas ini mendasari penelitian ini yang berjudul Pengaruh Amenitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Pusat Primata Schmutzer.

1.1. Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek amenitas wisata dan keputusan berkunjung wisatawan di Pusat Primata Schmutzer.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, bentuk permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh amenitas terhadap keputusan wisatawan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ditetapkan untuk mengetahui pengaruh aktivitas dan amenitas terhadap keputusan wisatawan, baik secara parsial maupun secara simultan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata dalam konteks luas, diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan seseorang, untuk mendapatkan keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam berbagai dimensi (Kartika et al., 2024). Untuk dapat memenuhi kebutuhan akan kebahagiaan tersebut, tentunya aspek perjalanan yang dilakukan wisatawan sebaiknya didukung adanya komponen pariwisata yang lengkap. Komponen tersebut meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, paket yang tersedia, aktivitas, dan layanan tambahan (Buhalis, 2020 dalam (Salindri, 2022)).

2.2. Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata adalah instrumen yang dapat digunakan untuk menalisis destinasi pariwisata. Komponen pariwisata tersebut terdiri dari *attraction*, *acesibility*, *amenities*, *available packages*, *activities* dan *ancillary service* atau dikenal juga dengan istilah 6A (Salindri, 2022). Lebih lengkap, komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. *Attraction*

Atraksi merupakan komponen utama yang berfungsi sebagai magnet kunjungan wisata di suatu destinasi (Kartika et al., 2024). Tanpa atraksi atau daya tarik, maka tidak akan terjadi suatu kunjungan wisata di suatu daerah.

2. *Accesibility*

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai suatu tujuan. Kemudahan tersebut meliputi transportasi, jalur pengunjung yang aman dan nyaman, serta informasi yang tepat guna (Anurogo, 2014). Komponen ini juga menjadi salah satu komponen yang perlu diperhatikan, sebab tanpa adanya konektivitas, akan sulit untuk melakukan komersialisasi suatu destinasi.

3. *Amenities*

Amenitas dapat diartikan juga sebagai fasilitas pendukung. Fasilitas pendukung disini mencakup segala jenis infrastruktur maupun fasilitas yang dibutuhkan wisatawan selama berada di destinasi (Suwena & Widyatmaja, 2017). Amenitas tidak hanya semata berbentuk fasilitas fisik seperti akomodasi, restoran dan sebagainya, namun juga berupa pelayanan lain seperti pelayanan informasi (Pitana &

Diarta, 2009).

4. *Available Packages*

Paket wisata, dapat diartikan sebagai ketersediaan paket wisata yang disiapkan oleh agen perjalanan wisata. Paket wisata lahir dari adanya kebutuhan terkait fasilitas dan pelayanan yang merupakan satu kesatuan dari berbagai macam produk seperti makan minum, jasa penukaran uang, transportasi, dan sebagainya (Salindri, 2022). Lebih lanjut disampaikan, bahwa keuntungan yang diperoleh saat menggunakan paket wisata adalah peluang membangun koneksi, biaya yang lebih murah, efektivitas waktu serta jaminan keamanan.

5. *Activities*

Komponen aktivitas pariwisata diartikan sebagai apa pun yang dapat dilakukan wisatawan selama berkunjung ke suatu destinasi wisata (Buhalis, 2000 dalam (Salindri, 2022)). Lebih lanjut disampaikan bahwa, aktivitas yang dilakukan tersebut akan berpengaruh pada pengalaman yang diperoleh oleh wisatawan tersebut.

6. *Ancillary Services*

Cooper dalam (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) menyampaikan bahwa *ancillary service* merupakan berbagai dukungan yang diberikan organisasi, pemerintah daerah, kelompok, maupun pengelola destinasi wisata untuk dapat menyelenggarakan kegiatan wisata. Komponen ini pada dasarnya tidak bersifat wajib, namun keberadaannya akan memaksimalkan kepuasan pengunjung saat mengunjungi destinasi.

2.3. Amenitas Pariwisata

Amenitas pariwisata adalah segala fasilitas penunjang yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan selama berwisata (Salinan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022, 2022). Lebih lanjut jenis amenitas yang sebaiknya dipersiapkan destinasi wisata meliputi, bangunan TIC dan perlengkapannya, toilet, tempat parkir, tempat ibadah, fasilitas mitigasi bencana alam, fasilitas kebersihan,

penataan lanskap, dan sebagainya.

Menurut Rossadi & Widayati (2018) dalam (Susianto et al., 2022) komponen amenities dapat diukur melalui beberapa indikator berikut ini: 1) akomodasi, 2) restoran, 3) toilet umum, 4) res area, 5) *souvenir shop*, 6) tempat parkir dan 7) tempat ibadah.

2.4. Keputusan Berkunjung

Keputusan berkunjung dibangun melalui serangkaian proses yang didasari dari perilaku konsumen. Menurut Kotler dan Keller dalam (Yusran et al., 2025), perilaku konsumen diartikan sebagai studi tentang bagaimana individu, grup dan organisasi mempertimbangkan untuk memilih, membeli, menggunakan dan membuang barang, jasa, ide maupun pengalaman untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan mereka. Hal ini sangat mendasari pengambilan keputusan berkunjung dari wisatawan.

Indikator pengukuran keputusan berkunjung (Muhammad et al., 2025; Rasoolimanesh et al., 2019; Wang & Li, 2023):

1. Keterlibatan (*involvement*), menilai seberapa besar keterlibatan wisatawan pada destinasi tersebut.
2. Kualitas (*quality*), seberapa tinggi kualitas atraksi wisata.
3. Kepuasan (*satisfaction*), seberapa puas pengalaman berkunjung wisatawan.
4. Nilai yang diterima (*perceived values*), seberapa besar nilai yang dirasakan wisatawan.
5. Pengalaman (*experience*), seberapa positif pengalaman yang didapatkan wisatawan.

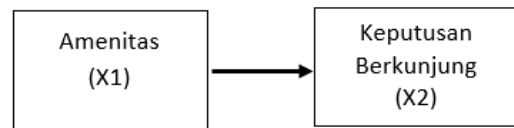
2.5. Pusat Primata Schmutzer

Pusat Primata Schmutzer didirikan pada tahun 1997 sebagai wahana konservasi dan edukasi primata. Kompleks pusat primata ini seluas 13 ha, dirancang dengan konsep *open zoo*. Fasilitas yang terdapat di dalam Pusat Primata Schmutzer antara lain: dapur makanan satwa, fasilitas ruang teater, diorama satwa serta perpustakaan (*Tiket Kebun Binatang Ragunan, 2025*).

2.6. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, mengacu kepada keterkaitan antara amenities dan keputusan berkunjung, maka disusun kerangka berpikir untuk melihat

pengaruh diantara kedua variabel tersebut sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian disusun sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh Amenitas terhadap Keputusan berkunjung Wisatawan di Pusat Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan

H₁: Terdapat pengaruh Amenitas terhadap Keputusan berkunjung Wisatawan di Pusat Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data demi memenuhi tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif mengambil kesimpulan didasarkan dari hasil pengujian hipotesis secara statistik (Djaali, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bentuk pengaruh dari fasilitas wisata (amenitas) terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Lokasi penelitian ini adalah Pusat Primata Schmutzer, yang berada di kawasan Kebun Binatang Ragunan, Jl. Harsono RM, No. 1, Ragunan, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan.

Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi Pusat Primata Schmutzer setidaknya 1 kali. Populasi diukur dari jumlah kunjungan rata-rata di bulan Februari - Maret 2024 sebanyak 78.000 orang.

Pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling*, sehingga siapapun wisatawan yang kebetulan berada di lokasi penelitian saat penelitian ini dilaksanakan dapat terpilih menjadi sampel penelitian. Penetapan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat keyakinan 90%. Sehingga jumlah sampel

ditetapkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{78.000}{1+78.000(0.1^2)}$$

$$n = 99,87$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang ditetapkan peneliti adalah sebanyak 100 responden

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah proses penelitian, sebab tujuan utama dari pelaksanaan suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data (Ramdhan, 2021). Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menggunakan data bersifat kuantitatif yang dapat diuji dengan teknik statistik. Data yang dikumpulkan berbentuk angka, sebagai lambang dari peristiwa yang dianalisis dengan teknik statistik (Yusuf, 2014). Lebih lanjut, disampaikan pula bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kuantitatif adalah kuesioner, observasi dan wawancara terstruktur. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dokumentasi dan studi pustaka.

3.3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik terbaik untuk mendapatkan data dari responden yang berjumlah banyak dengan lokasi geografis yang tersebar (Zaki et al., 2018). Jumlah populasi yang besar, dengan karakteristik responden beragam, menjadi salah satu dasar penggunaan instrumen kuesioner.

3.4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan untuk data penguat. Data dokumentasi dapat berupa gambar-gambar, grafik, data angka, sejarah dan dokumen-dokumen (Mukhtar, 2013). Dokumen pendukung yang dijadikan sebagai sumber data sekunder adalah berbagai dokumentasi terkait fasilitas yang ada di kawasan Pusat Primata Schmutzer.

3.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu maret sampai dengan juni 2024 di Pusat Primata Schmutzer, Ragunan, Jakarta.

3.6. Teknik Analisis Data

Data primer yang didapatkan dalam proses pengumpulan data dioleh melalui beberapa tahapan berikut:

1. Uji Validitas-Reliabilitas

Agar Instrumen penelitian yang akan digunakan menjadi alat ukur yang dapat diterima secara universal, maka alat ukur tersebut harus diuji terlebih dahulu (Hidayat, 2021). Pengujian validitas menggunakan *Pearson Product Momment* dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma y)(\Sigma x)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Dengan analisa, apabila r hitung $>$ r table maka pernyataan dinyatakan valid, dan apabila r hitung $<$ r table maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Sedangkan uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi data hasil penelitian (Hidayat, 2021). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen *Cronbach Alpha*, dengan nilai $>$ 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear dapat diinterpretasikan dengan benar dan tepat (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, untuk memastikan variabel yang ada dalam model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi spss dengan ketentuan jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka data terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana menguji hubungan linearitas antara variable bebas dan variable terikat (Ghozali, 2018). Pengukuran hubungan antar variable ini dihitung dengan rumus:

$$Y = \alpha + bX$$

Y = variabel dependen

X = variabel independent

a = konstanta

b = koefisien regresi

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Tidak adanya pengaruh yang muncul ditunjukkan dengan Hipotesis Nol (H0). Jika terdapat pengaruh antar variabel ditunjukkan dengan Hipotesis Alternatif (Ha).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan studi terkait pengaruh amenitas terhadap keputusan berkunjung dijabarkan sebagai berikut:

4.1. Hasil Uji Validitas-Reliabilitas

Pada variabel amenitas (x) terdapat 18 poin pernyataan, dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Berdasarkan uji *Pearson Product Momment* didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Pearson Product Momment*

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Hasil
X-1	0.595	0.296	Valid
X-2	0.359	0.296	Valid
X-3	0.654	0.296	Valid
X-4	0.674	0.296	Valid
X-5	0.667	0.296	Valid
X-6	0.654	0.296	Valid
X-7	0.608	0.296	Valid
X-8	0.630	0.296	Valid
X-9	0.695	0.296	Valid
X-10	0.813	0.296	Valid
X-11	0.434	0.296	Valid
X-12	0.488	0.296	Valid
X-13	0.692	0.296	Valid
X-14	0.731	0.296	Valid
X-15	0.621	0.296	Valid
X-16	0.626	0.296	Valid
X-17	0.462	0.296	Valid
X-18	0.486	0.296	Valid
Y-1	0.686	0.296	Valid
Y-2	0.634	0.296	Valid
Y-3	0.828	0.296	Valid
Y-4	0.699	0.296	Valid
Y-5	0.825	0.296	Valid
Y-6	0.665	0.296	Valid
Y-7	0.838	0.296	Valid
Y-8	0.645	0.296	Valid
Y-9	0.728	0.296	Valid
Y-10	0.743	0.296	Valid
Y-11	0.733	0.296	Valid
Y-12	0.597	0.296	Valid
Y-13	0.652	0.296	Valid
Y-14	0.686	0.296	Valid

Sumber: Olahan data penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, didapatkan data bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya butir pernyataan tersebut diuji

reliabilitasnya dengan uji *Cronbach's Alpha* dan didapatkan hasil berikut:

Tabel 4.2 Hasil *Cronbach's Alpha*

Var	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
x	.922	.922	18
y	.941	.942	14

Sumber: Olahan Data Penulis, 2025

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan Uji *Cronbach's Alpha*, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel x sebesar 0.922 dan variabel y sebesar 0.941, dimana keduanya lebih besar dari 0.600. Hal ini berarti bahwa variabel amenities dan variabel keputusan wisatawan dianggap reliabel.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan melalui tahapan uji normalitas dan didapatkan hasil berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38754731
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.043
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olahan Data Penulis, 2025

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diatas, didapatkan data asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,114, dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi dengan normal. Oleh sebab data terdistribusi dengan normal, maka uji dilanjutkan dengan menggunakan uji regresi linear yang tidak mensyaratkan normalitas data sebagai syarat uji.

4.3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui tingkat hubungan antar kedua variabel dilakukan uji Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel koefisien Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	26.160	5.061		5.169	.000
Total Amenitas	.412	.064	.542	6.392	.000

a. Dependent Variable: Total Kunjungan
Sumber: Olahan data penulis, 2025

a = sebagai nilai angka konstan dari unstandardized coeff., dengan nilai sebesar 26,160. Yang berarti bahwa jika tidak ada Amenitas (X), maka nilai konsisten Keputusan Berkunjung (Y) adalah sebesar 26,160.

b = sebagai nilai angka koefisien regresi dari unstandardized coeff., dengan nilai sebesar 0,412. Yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan 1% dari Amenitas (X) maka Keputusan Berkunjung (Y) akan meningkat sebesar 0,412.

Nilai koefisien regresi bernilai positif, hal ini berarti bahwa Amenitas (X) berpengaruh positif terhadap Keputusan Berkunjung (Y). Persamaan regresi dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 26,160 + 0,412 X$$

4.4. Uji Hipotesis

Nilai signifikansi berdasarkan tabel 4.4 diatas adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05. Melalui hal ini, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa “Terdapat pengaruh Amenitas terhadap Keputusan berkunjung Wisatawan di Pusat Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan”.

Dilihat dari dasar perhitungan diatas, didapatkan nilai t hitung sebesar 6,392. Sedangkan nilai t tabel (*one tailed*) untuk nilai signifikan 0,05 dan n = 100 adalah 1,660. Untuk menetapkan uji hipotesis adalah dengan membandingkan hasil t hitung dibandingkan dengan t table, Dimana nilai t hitung 6,392 >

1,660 (t table). Hal ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

4.5 Pembahasan

Pengaruh amenities wisata terhadap keputusan wisatawan berdasarkan hasil uji t diatas adalah 6,392 > 1,660 yang menyatakan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti bahwa berdasarkan penelitian ini, ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh amenities wisata terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Pusat Primata Schmutzer. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh amenities yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan (Ramadhani et al., 2021).

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif

Pernyataan	Mean	Std. Dev
X-1	4,08	.88398
X-2	4,26	.62957
X-3	4,14	.72502
X-4	3,89	.75069
X-5	4,09	.69769
X-6	4,15	.68718
X-7	4,18	.64165
X-8	4,08	.69165
X-9	4,19	.69187
X-10	4,05	.68718
X-11	4,24	.60503
X-12	4,21	.62434
X-13	3,93	.75552
X-14	4,11	.60126
X-15	4,01	.75872
X-16	4,09	.68306
X-17	4,14	.65165
X-18	4,12	.68579
X-19	4,08	.88398

Sumber: Olahan Data Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel amenities diatas, didapatkan bahwa pernyataan yang mendapatkan respon tertinggi adalah terdapat pada butir 2, dengan bunyi pernyataan “Saya dapat menemukan fasilitas menjajakan makanan dan minuman (kafetaria dan restoran) di sekitar objek wisata Pusat Primata Schmutzer” dengan nilai rata-rata 4,26. Nilai tertinggi kedua terdapat pada butir pernyataan nomor 11, dengan bunyi pernyataan “ Saya dapat menemukan ruang publik yang memadai untuk beristirahat sejenak di onjek wisata Pusat Primata Schmutzer” dengan nilai rata-rata 4,24.

Berdasarkan pada temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan fasilitas pendukung nyata adanya. Wisatawan berpendapat bahwa keberadaan fasilitas pendukung seperti fasilitas area penjualan

makanan minuman menjadi salah satu pertimbangan dalam memutuskan kunjungan wisata. Secara tidak langsung, keberadaan usaha makanan dan minuman di sekitar area Pusat Primata Schmutzer dapat membantu mempermudah wisatawan selama melakukan kunjungan. Dengan adanya berbagai pilihan usaha makanan dan minuman tersebut, wisatawan tidak harus kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhan makan dan minum selama melakukan kunjungan wisata di kawasan Ragunan.



Gambar 4.1 Ruang Publik
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Keberadaan ruang publik yang nyaman dan memadai untuk beristirahat juga menjadi salah satu pertimbangan wisatawan untuk mengunjungi Pusat Primata Schmutzer. Keberadaan ruang publik ini menjadi penting, apabila jika destinasi wisata yang dikunjungi berukuran sangat luas, dengan alternatif pilihan jalur kunjungan yang beragam seperti pada Taman Margasatwa Ragunan. Dengan banyaknya lokasi publik yang memungkinkan wisatawan beristirahat (bahkan beraktivitas bersama) tanpa dipungut biaya tambahan tentunya akan menjadi salah satu nilai tambah destinasi tersebut. Dengan tingginya nilai koefisien regresi yaitu 41,2%, hal ini berarti bahwa optimalisasi dan peningkatan kualitas amenities yang disediakan oleh Pusat Primata Schmutzer dapat berpotensi besar meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa amenities berpengaruh terhadap keputusan berkunjung secara positif dan signifikan. Dimana poin ketersediaan

fasilitas usaha makanan dan minuman serta fasilitas ruang publik yang memadai untuk beristirahat menjadi perhatian tertinggi responden.

Hal tersebut dirasa sesuai dengan keadaan di lapangan, dimana sebagai destinasi wisata Pusat Primata Schmutzer yang berada di Taman Margasatwa Ragunan memiliki cakupan area yang luas serta jarak antar atraksi utama yang cukup jauh meningkatkan kebutuhan area istirahat yang memadai. Wisatawan akan dapat lebih menikmati waktu kunjungan mereka dimana wisatawan dapat dengan mudah beristirahat dan membeli makanan dan minuman selama waktu kunjungan tanpa harus meninggalkan kawasan Ragunan. Namun, hal ini juga berimbas pada perlunya perhatian terhadap kualitas fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola agar tetap memaksimalkan pengalaman berwisata.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, disarankan kepada pihak pengelola untuk dapat lebih lagi meningkatkan ketersediaan dan kualitas fasilitas yang dapat wisatawan nikmati. Walaupun tidak menjadi temuan utama dalam penelitian ini, penyediaan fasilitas yang berkualitas seperti toilet yang bersih serta papan penunjuk arah yang baik juga dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Walaupun bukan sebagai magnet utama untuk menarik kunjungan wisatawan, amenities merupakan salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan pengalaman berwisata, dan berpotensi untuk mendatangkan kunjungan kembali. Sebab tanpa amenities yang baik, wisatawan dapat mengalami pengalaman yang negatif, yang berujung pada keengganan untuk melakukan kunjungan ulang di lain kesempatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, B. L. (2014). Studi Aksesibilitas Kawasan Wisata Candi Prambanan bagi Difabel Paraplegia. *Jurnal Penelitian*, 18(1). <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/806>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen

- Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Management and Public Policy*, 9(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/28998>
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (Ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25* (9th ed.). Badan Penerbit - UNDIP.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (E. Mazayudha (Ed.); 1st ed.). Health Books Publishing.
- Jakarta, D. P. dan E. K. P. D. (2023). *Data Kunjungan Wisatawan ke Lokasi Daya Tarik Wisata Tahun 2022*. <https://disparekraf.jakarta.go.id/statistics/data-kunjungan-wisatawan-ke-lokasi-daya-tarik-wisata-tahun-2022>
- Kartika, T., Amalia, A., Fitrianty, R., Darmayasa, Fajri, K., Kristiutami, Y. P., Astuti, A. B., Afriasih, M. U. C., Pirastyo, S. P., & Sukriadi, E. H. (2024). *Buku Ajar Pengantar Pariwisata* (Sepriano & Efitra (Eds.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Muhammad, M. H., Hidayanti, I., Haji, S. A., & Sabuhari, R. (2025). The Influence of Tourist Experience on Revisit Decisions with the Mediation of Tourist Satisfaction. *General Economics (Econ.GN)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2506.06552>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (S. Ibad (Ed.)). Referensi (GP Press Group).
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata* (1st ed.). Penerbit ANDI.
- Ramadhani, N. D. P., Rini, & Setiawan, H. (2021). Pengaruh 3A Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/jtiemb.v1i3.3023>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.); 1st ed.). Cipta Media Nusantara.
- Rasoolimanesh, S. M., Noor, S. M., Schuberth, F., & Jaafar, M. (2019). Investigating the Effects of Tourist Engagement on Satisfaction and Loyalty. *The Service Industries Journal*, 39(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/02642069.2019.1570152>
- Salinan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022, Pub. L. No. Nomor 3 Tahun 2022 (2022).
- Salindri, Y. A. (2022). Destinasi Pariwisata. In E. Sugiarto, K. Wiweka, & S. E. Priyanto (Eds.), *Pengantar Ilmu Pariwisata* (1st ed., pp. 133–158). Dotplus.
- Susianto, B., Johannes, & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v3i6>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Edisi Revi).
- Tiket Kebun Binatang Ragunan*. (2025). <https://ragunanzoo.jakarta.go.id/info-pengunjung/tiket/>
- Undang-Undang Nomor 10. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. *UU No 10 2009*.

- Wang, L., & Li, X. (2023). The five influencing factors of tourist loyalty: A meta-analysis. *PLOS ONE*, 18(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283963>
- Yusran, H. L., Kunawangsih, T., Khotijah, N., Judijanto, L., Apriyanto, Kushariyadi, Hidayah, N., Nora, L., Pracoyo, A., Amran, E., & Kusumastuti, S. Y. (2025). *Perilaku Konsumen (Membangun Strategi Pemasaran)* (Efitra (Ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Penerbit Kencana.
- Zaki, A., Purwanto, Sugiyanto, C., Fatmawati, D., Sulistyaningrum, E., Bastian, I., Hartono, J., Saputro, J. A., Sholihin, M., Hanafi, M. M., Kuncoro, M., Indarti, N., Winardi, R. D., Rostiani, R., Nastiti, R. T., Suyanto, & Ciptono, W. S. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (J. Hartono (Ed.)). CV Andi Offset.